

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PONOROGO

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis adalah kondisi medis serius yang ditandai dengan peradangan pada selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang, yang dikenal sebagai meninges. Peradangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, terutama infeksi bakteri, virus, atau jamur. Meningitis merupakan kondisi yang memerlukan penanganan medis segera karena dapat berkembang dengan cepat dan berpotensi mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan tepat.

Meningitis dapat menyerang siapa saja, namun beberapa kelompok memiliki risiko lebih tinggi seperti bayi, anak-anak, remaja, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Tingkat keparahan meningitis dapat bervariasi dari ringan hingga mengancam jiwa, tergantung pada penyebab dan kecepatan penanganan.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke 9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Pemahaman yang baik tentang meningitis sangat penting untuk mengenali gejala awal dan mencari pertolongan medis segera. Penanganan dini dapat secara signifikan meningkatkan prognosis dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang.

Beberapa poin kunci yang perlu diingat tentang meningitis meliputi:

- Gejala meningitis dapat bervariasi, tetapi sering meliputi demam tinggi, sakit kepala parah, dan kaku kuduk. Pada bayi dan anak kecil, gejala mungkin kurang spesifik.
- Meningitis bakterial umumnya lebih serius daripada meningitis viral dan memerlukan pengobatan antibiotik segera.
- Vaksinasi adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah beberapa jenis meningitis bakterial.
- Diagnosis cepat dan pengobatan dini sangat penting untuk meningkatkan prognosis dan mengurangi risiko komplikasi serius.
- Meningitis dapat menyebabkan berbagai komplikasi, mulai dari gangguan pendengaran hingga kerusakan otak permanen.
- Praktik kebersihan yang baik dan menghindari kontak dekat dengan orang yang terinfeksi dapat membantu mencegah penyebaran meningitis.

Edukasi publik tentang meningitis, termasuk gejala, faktor risiko, dan pentingnya vaksinasi, tetap menjadi komponen kunci dalam upaya mengurangi dampak penyakit ini. Selain itu, penelitian berkelanjutan dalam pengembangan vaksin baru dan metode pengobatan yang lebih efektif terus memberikan harapan untuk penanganan meningitis yang lebih baik di masa depan. Kesadaran dan

kewaspadaan masyarakat, dikombinasikan dengan kemajuan medis, akan terus memainkan peran penting dalam memerangi penyakit ini dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Ponorogo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadikan dasar perencanaan penganggaran tahun berikutnya sebagai Upaya kewaspadaan dini penyakit infeksi emerging (penyakit Meningitis Meningokokus)

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Ponorogo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Ponorogo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	8.79
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Ponorogo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	69.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	83.33
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	96.17
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Ponorogo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, Yaitu Kesiapsiagaan Kabupaten yang belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis dan belum pernah ikut terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus serta belum pernah ada pelatihan khusus tentang penyelidikan dan penanggulangan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Ponorogo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Ponorogo
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	6.14
Threat	16.00
Capacity	84.00
RISIKO	13.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Ponorogo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Ponorogo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.54 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Koordinasi LS terkait vaksin Meningitis meningokokus	Survim	Tahun 2026	
2	Kewaspadaan Kabupaten/kota	Koordinasi LP/LS dalam melakukan pemantauan terhadap pelaku perjalanan Umroh	Survim, PKM, Travel haji dan umroh	Tahun 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat dokumen rencana kontijensi	Survim	Tahun 2025	
		Mengusulkan Pelatihan bagi Tim TGC Kab	Dinkes Kab, Provinsi, bapelkes	Tahun 2026	
4	Promosi	Koordinasi LP untuk media promosi cetak maupun Digital terkait penyakit infeksi emerging	Survim, promkes	Tahun 2025	

Ponorogo, 2 Juni 2025
 An. Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Ponorogo
 Pn. Sekretaris

 ANIK SETYARINI, SKM.,M.Kes
 NIP.19761211 200003 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material/Money	Machine
1	II. Ketahanan Penduduk	Belum semua pelaku perjalanan umroh melakukan vaksinasi meningitis	Terbatasnya logistik vaksin MM	Terbatasnya fasyankes yang mempunyai MOU dengan BKK	-
2	III. Kewaspadaan Kabupaten/kota		Belum adanya pemantauan pelaku perjalanan ibadah umroh	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material/Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	- Tim TGC belum membuat dokumen rencana kontijensi - Belum terlatihnya Tim TGC 5 unsur			-

2	IV. Promosi	-	Belum koordinasi lintas program terkait media web untuk penyakit emerging	Masih kurang media-promosi cetak maupun digital terkait penyakit infeksi emerging (Meningitis meningokokus)	
---	-------------	---	---	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum maksimalnya fasyankes yang memiliki MOU vaksin MM dengan BKK
2	Belum melakukan pemantauan terhadap pelaku perjalanan Umroh
3	Belum mempunyai dokumen rencana kontijensi
4	Belum adanya pelatihan tim TGC khusus penyakit infeksi emerging
5	Masih kurang media promosi cetak maupun digital terkait penyakit infeksi emerging (meningitis meningokokus)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Koordinasi LS terkait vaksin Meningitis meningokokus	Survim	Tahun 2026	
2	Kewaspadaan Kabupaten/kota	Koordinasi LP/LS dalam melakukan pemantauan terhadap pelaku perjalanan Umroh	Survim, PKM, Travel haji dan umroh	Tahun 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat dokumen rencana kontijensi	Survim	Tahun 2025	
		Mengusulkan Pelatihan bagi Tim TGC Kab	Dinkes Kab, Provinsi, bapelkes	Tahun 2026	
4	Promosi	Koordinasi LP untuk media promosi cetak maupun Digital terkait penyakit infeksi emerging	Survim, promkes	Tahun 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anik Setiyarini, SKM.,M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Titik Sukanti, SKM	Ketua Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Farida Rahmawati, SKM	Staf Suveilans	Dinas Kesehatan